

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai tanggung jawab besar dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu oleh pendidik profesional. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik profesional mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis.

Sebagai tenaga profesional, guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik dalam bidang yang terkait dengan mata pelajaran yang ditekuninya dan menguasai kompetensi-kompetensi sebagai agen pembelajaran. Pemenuhan persyaratan kualifikasi akademik S-I/D-4 dibuktikan dengan ijazah yang diperoleh di lembaga pendidikan tinggi. Persyaratan relevansi dibuktikan dengan kesesuaian antara bidang pendidikan dengan mata pelajaran yang ditekuni. Sementara itu, persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran dibuktikan dengan sertifikat pendidik (Mulyasa, 2007: 39).

Guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menegaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik,

kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Untuk mewujudkan fungsi, peran, dan kedudukan tersebut, guru perlu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik yang sesuai dengan standar pendidik.

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru, yang telah memenuhi standar profesional guru. Guru profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Sertifikat pendidik adalah sebuah sertifikat yang ditandatangani oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi sebagai bukti formal pengakuan profesionalitas guru yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional. Tujuan utama sertifikasi adalah untuk: (1) menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, (2) meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, (3) meningkatkan martabat guru, dan (4) meningkatkan profesionalitas guru. Program sertifikasi guru dilaksanakan dalam rangka memenuhi amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dan peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (UUGD) pada pasal 8 dinyatakan: guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk

mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kemudian pada pasal 11, ayat (1) disebutkan bahwa sertifikat pendidik sebagaimana dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.

Sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi. Menurut peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud tersebut bersifat holistik. Bagian kesatu, pasal 3 ayat (4) bahwa kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang kurangnya meliputi: (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (2) pemahaman terhadap peserta didik; (3) pengembangan kurikulum atau silabus; (4) perancangan pembelajaran; (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran; (7) evaluasi hasil belajar; dan (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Derap langkah pembangunan selalu diupayakan seirama dengan tuntutan zaman. Perkembangan zaman selalu memunculkan tantangan-tantangan baru, yang sebagiannya sering tidak dapat diramalkan sebelumnya. Sebagai konsekuensi logis, pendidikan selalu dihadapkan pada masalah-masalah baru. Terdapat hubungan yang erat antara pendidikan dengan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi). Ilmu pengetahuan merupakan hasil eksplorasi secara sistem dan

terorganisasi mengenai alam semesta, dan teknologi adalah penerapan yang direncanakan dari ilmu pengetahuan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Permasalahan pendidikan di Indonesia banyak menjadi sorotan. Khusus mengenai MIPA, disini akan menjadi sorotan dan uji awal. Rendahnya pencapaian MIPA dalam UAN, merupakan salah satu indikator rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Rendahnya capaian siswa dikuatkan pula oleh laporan TIMMS yang memaparkan bahwa kemampuan siswa dalam pelajaran MIPA di Indonesia berada pada urutan 34 dari 38 negara, dan jauh dibawah kemampuan rata-rata secara Internasional (Buabeng dan Andoh, 2012:12).

Pembelajaran MIPA biasa dilakukan secara ceramah dan siswa cenderung menghafalkan istilah-istilah yang berhubungan dengan MIPA dan konsep-konsep MIPA, sehingga pengetahuan mereka bersifat verbalistik dan tidak bermakna. Apalagi banyak konsep MIPA yang abstrak menyebabkan siswa salah memaknainya dan mengalami miskonsepsi (Ijaz, 2010:2). Oleh karena itu muncul berbagai upaya untuk meningkatkan profesional guru. Berdasarkan kondisi di atas perlu dicari suatu solusi agar setiap guru memperoleh kesempatan layanan untuk meningkatkan profesionalismenya. Solusinya adalah pemanfaatan media pembelajaran.

Guru memegang peranan penting dalam hal menyediakan fasilitas belajar bagi siswa. Fasilitas belajar tersebut dapat berupa variasi pendekatan pembelajaran, penyediaan media pembelajaran yang kreatif serta yang tidak kalah pentingnya adalah pemberian kesempatan pada siswa untuk melakukan

pengamatan, dan eksplorasi. Sarana dan prasarana juga dapat mempengaruhi secara langsung keberhasilan proses belajar siswa, kelengkapan sarana dan prasarana akan lebih memudahkan guru untuk berkreasi dan memodifikasi kegiatan pembelajaran. Sedangkan kurikulum merupakan salah satu faktor yang berperan dalam menentukan tujuan pembelajaran. Dengan adanya kurikulum, seorang siswa akan lebih terarah dalam mencapai kompetensi tertentu.

Dalam pengertian teknologi pendidikan, media atau bahan sebagai sumber belajar merupakan komponen dari sistem instruksional di samping pesan, orang, teknik latar dan peralatan. Pengertian media ini masih sering dikacaukan dengan peralatan. Media atau bahan adalah perangkat lunak (*software*) berisi pesan atau informasi pendidikan yang biasa disajikan dengan mempergunakan peralatan. Sedangkan peralatan atau perangkat keras (*hardware*) sendiri merupakan sarana untuk dapat menampilkan pesan yang terkandung pada media tersebut.

Melalui media pembelajaran guru dapat meningkatkan mutu pendidikan, yaitu dengan cara akses ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dalam rangka penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran harus dimulai sejak SD, SMP, dan SMA/SMK dituntut untuk mengenal media sejak dini khususnya media visual.

Kerumitan materi yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media audio visual. Selain itu media audio visual dapat mewakili apa yang kurang mampu diucapkan seorang guru melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan materi yang abstrak dapat dikonkretkan melalui media visual. Melihat kondisi tersebut, kehadiran media visual mempunyai peran

yang penting dalam proses dalam pembelajaran biologi yang objek kajiannya bersifat abstrak, dan media dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran biologi.

Proses pembelajaran pada umumnya disekolah bertujuan menguasai standart kompetensi yang telah ditetapkan, pada khususnya pelajaran Biologi yang harus dibuat lebih menarik dan mudah dipahami, karena Biologi lebih membutuhkan pemahaman dari pada penghapalan. sikap pasif siswa dalam proses belajar mengajar, materi terlalu sulit bagi siswa, proses pembelajaran yang terlalu monoton dan kurang bervariasi, guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi, masih diterapkan budaya menghafal dari pada memahami di dalam proses pembelajaran, didominasi guru yang sangat besar sehingga siswa kurang mandiri di dalam proses belajar. Untuk mengantisipasi hal tersebut agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan apa yang akan diharapkan maka perlu didukung media pembelajaran yang sesuai. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat membantu efektivitas proses pembelajaran serta penyampaian pesan dan isi pelajaran.

Maka identifikasi masalah utama yang melatar belakangi penelitian ini yaitu “Analisis Penggunaan Media Audio Visual (*Presentasi Power Point*) sebagai Media Pembelajaran oleh Guru Biologi di SMA Negeri Kabupaten Serdangbedagai”. Aspek ini berperan bagi pengetahuan, pemahaman, dan pola pikir sekolah kedepannya, maka diharapkan dapat memperbaiki mutu guru dan siswa dalam proses pembelajaran biologi dan meningkatkan dalam kemajuan proses pembelajaran biologi.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan di Kabupaten Serdangbedagai, yaitu :

1. Penggunaan media dalam proses pembelajaran biologi belum maksimal.
2. Permasalahan dan hambatan yang dialami guru biologi dalam menggunakan media berbasis audio visual, baik karena keterbatasan pengetahuan, maupun ketersediaan media.
3. Guru jarang menggunakan media audio visual (presentasi *Power Point*) dalam pembelajaran biologi.
4. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung penggunaan media berbasis audio visual dalam proses pembelajaran biologi.
5. Adanya materi yang selama ini tidak dilaksanakan menggunakan media.
6. Metode pembelajaran biologi yang biasa digunakan adalah metode konvensional yang pada umumnya sering membuat siswa menjadi bosan dan pembelajaran menjadi tidak menarik.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi berdasarkan aspek-aspek yang akan diteliti dan tempat penelitian atau sekolah yang akan diteliti. Oleh karena itu, ruang lingkup penelitian ini dibatasi hanya pada penggunaan media audio visual seperti: penggunaan presentasi *power point (Slide Show Animation)*, CD interaktif, video pembelajaran oleh guru biologi di kelas XI SMA Negeri Kabupaten Serdangbedagai.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan media dikelas XI SMA Negeri Kabupaten Serdangbedagai sesuai dengan sillabus?
2. Bagaimana persepsi guru Biologi dikelas XI SMA Negeri Kabupaten Serdangbedagai tahun pelajaran 2012/2013 terhadap audio visual sebagai media pembelajaran biologi?
3. Jenis media audio visual apa yang digunakan guru biologi, dalam pembelajaran biologi di kelas XI?
4. Bagaimana keterkaitan faktor jenjang usia dalam penggunaan media audio visual dikelas XI SMA Negeri Kabupaten Serdangbedagai?
5. Apa permasalahan dan hambatan yang dialami guru biologi dalam penggunaan media audio visual dikelas XI SMA Negeri Kabupaten Serdangbedagai?

1.5. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran/situasi tentang kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran biologi.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran telah sesuai dengan silabus di kelas XI SMA Negeri Kabupaten Serdangbedagai!

2. Untuk mengetahui persepsi guru biologi kelas XI SMA Negeri Kabupaten Serdangbedagai tahun pelajaran 2012/2013 terhadap audio visual sebagai media pembelajaran biologi!
3. Untuk mengetahui jenis media audio visual apa yang digunakan guru biologi dalam pembelajaran biologi dikelas XI!
4. Untuk mengetahui keterkaitan faktor jenjang usia dalam penggunaan media audio visual dikelas XI SMA Negeri Kabupaten Serdangbedagai!
5. Untuk mengetahui permasalahan dan hambatan yang dialami guru Biologi dalam penggunaan media audio visual dikelas XI SMA Negeri Kabupaten Serdangbedagai!

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat untuk mengembangkan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan serta mampu mendiagnosis problem yang terjadi dalam dunia pendidikan dan berguna meningkatkan kualitas proses pembelajaran biologi khususnya yang berkaitan dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran biologi bagi guru dan siswa pada mata pelajaran biologi kelas XI di SMA Negeri Kabupaten Serdangbedagai.

2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk mempermudah penyampaian materi khususnya mata pelajaran biologi sebagai salah satu alternatif dalam menyampaikan materi pelajaran, memberikan gambaran bagi guru, khususnya bagi guru tingkat SMA tentang aplikasi penggunaan media dalam proses pembelajaran biologi. Hasil penelitian ini juga bisa dijadikan landasan empirik sebagai acuan bagi peneliti berikutnya.